



## Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD

Hizbullah\*, Muchtar, Putri Mahanani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hizbullah.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 14-12-2022; revised: 28-12-2022; accepted: 10-1-2023

### Abstract

The skill of giving reinforcement is one of the basic teaching skills that is very important to be mastered by the teacher. Reinforcement is any form of response that is part of the modification of the teacher's behavior on student behavior, which aims to provide information or feedback for students on the actions of the responses given. as an encouragement or correction. Strengthening skills provided by the teacher, students will feel compelled forever to respond whenever an activity appears from the teacher, or students will try to avoid responses that are considered useless. The purpose of this study was to determine the skills of teachers in providing verbal and non-verbal reinforcement in class V SDN Kotalama 2. This study used descriptive qualitative research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and instruments. The research subjects were classroom teachers, religion teachers, and fifth grade students at SDN Kotalama 2. The results showed that the skills to provide reinforcement in learning in grade V at SDN Kotalama 2 had been implemented well. The skill of giving reinforcement is carried out by the teacher in every learning that takes place. However, it was also found that several barriers to the skills of providing reinforcement from both classroom and religious teachers were found to be less than optimal.

**Keywords:** reinforcement; teacher; students

### Abstrak

Keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru, Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul kegiatan dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberi penguatan verbal dan non-verbal dalam pembelajaran dikelas V SDN Kotalama 2. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrument. Subjek penelitian adalah guru kelas, guru agama, dan siswa kelas V SDN Kotalama 2. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran di kelas V SDN Kotalama 2 sudah dilaksanakan dengan baik. Keterampilan memberi penguatan dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran berlangsung. Namun, ditemukan juga beberapa hambatan terhadap keterampilan memberi penguatan baik dari guru kelas maupun guru agama yang kurang maksimal.

**Kata kunci:** penguatan; guru; siswa

### 1. Pendahuluan

Keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru, yang dimana pembelajaran adalah proses yang menunjukkan perilaku guru dan siswa atas dasar timbal balik yang dilakukan dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh (Dimiyati 2013) pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan oleh guru untuk mendorong siswa untuk memperoleh proses dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Keterampilan penguatan dalam pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan motivasi serta merespon tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Usman (2013) penguatan adalah bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non-verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Marno (2015) yang menjelaskan, bahwa penguatan merupakan respon positif yang dilakukan guru atau perilaku positif yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif siswa.

Pemberian penguatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa dapat diarahkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta pusat perhatian diarahkan kepada guru. Siswa memiliki semangat dalam belajar maka dapat meningkatkan prestasinya dan lebih bisa percaya diri. Penguatan verbal itu sendiri berbentuk kata-kata seperti “bagus, pintar, dan hebat”, sedangkan pemberian penguatan non-verbal dilakukan dengan memberikan sentuhan seperti “senyuman dan anggukan”. Mengetahui keberhasilan guru dalam memberikan penguatan terhadap siswa, siswa dapat memberikan penilaian kepada guru yang mengajarnya, karena siswa merupakan sumber informasi utama tentang keadaan lingkungan belajar yang sebenarnya.

Menurut Sanjaya (2013) pembagian komponen jenis penguatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi dua yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal, penguatan verbal merupakan jenis penguatan yang lebih efektif karena bentuk penguatan berupa kalimat atau kata yang dilontarkan secara langsung oleh guru, yang dapat didengarkan dan dipahami secara langsung oleh siswa sehingga siswa akan segera merespon tindakan tersebut. Penggunaan penguatan berupa kata atau kalimat yang tepat sesuai sasaran akan direspon baik oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami makna dari penguatan verbal yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan penguatan non-verbal merupakan penguatan berupa mimik dan gerakan badan seperti “senyuman, anggukan, acungan ibu jari, atau tepuk tangan” yang dilaksanakan Bersama sama dengan penguatan verbal, ketika guru memberikan penguatan verbal “bagus” kepada siswa, pada saat itu juga guru mengacungkan jempolnya ke siswa. Namun demikian, penggunaan penguatan non-verbal ini tidak harus selalu dilakukan pada saat yang bersamaan dengan penguatan verbal. Mansyur (2017:130) menjelaskan keterampilan memberi penguatan merupakan respon dari tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Nurdin (2016:156) menyatakan, keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku atau tindakan tersebut. Penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan mendorong atau mengkoreksi.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena didasarkan pada rumusan masalah yang ingin diamati yang mengharuskan peneliti mengamati, memahami, menguraikan, dan menelaah data yang didapatkan berdasarkan fenomena dilapangan.

Menurut sugiyono (2018:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan mendapatkan data yang mendalam berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memaparkan keterampilan memberi penguatan di Kelas V SDN Kotalama 2. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sendiri sebagai instrumen. Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mencari data secara mendalam, jelas dan rinci baik peristiwa, perilaku atau keadaan dengan menggunakan kata-kata atau narasi.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data dilapangan mengenai keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran di kelas V SDN Kotalama 2. Teknik wawancara yang dipakai berupa teknik wawancara semi struktur. Dokumen adalah catatan dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Alasan peneliti memilih teknik dokumentasi agar memperkuat hasil teknik observasi dan wawancara sehingga akan terbukti keasliannya dalam dalam penelitian yang dibuktikan dengan dokumentasi keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran di kelas V SDN Kotalama 2. Sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2016) hasil dari penelitian tentu bertambah kredibel ketika adanya bantuan dari foto-foto saat pelaksanaan dokumentasi lainnya.

Pada tahap analisis data yang diperoleh berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021) yang menyatakan dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan interaktif dan dilakukan dengan cara terus menerus sampai data benar-benar jenuh. Pada tahap reduksi data, data yang direduksi berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Melalui kegiatan reduksi data, data yang diperoleh akan semakin jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang beragam secara sistematis. Keabsahan data pada penelitian menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Menurut Moleong (2014) Triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, sesuai pendapat sugiyono (2017:273) hal itu juga dapat dipaparkan bahwa teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh temuan hasil penelitian sebagai berikut.

### **3.1.1. Pelaksanaan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran di Kelas V SDN Kotalama 2**

#### **3.1.1.1. Keterampilan Penguatan Verbal**

Penguatan verbal terdapat beberapa subjek, keterampilan penguatan dengan kata-kata dan kalimat. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 06 April-17 April 2022 ditemukan fakta bahwa guru R dan guru S menggunakan keterampilan memberi penguatan menggunakan kata-kata saat pembelajaran. Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan wawancara dengan guru terkait keterampilan pemberian penguatan verbal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas, didapatkan hasil bahwa guru memberikan pujian seperti kata “bagus, pintar, dan hebat” kepada siswa yang berani maju menjawab soal matematika (W/R/LW/260422). Selain melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru agama dengan hasil wawancara bahwa guru agama juga memberikan pujian pada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan agama dengan benar (W/S/LW/260422).

#### **3.1.1.2. Keterampilan Penguatan Non-verbal**

Penelitian ini menekankan pengamatan pada beberapa sub-Indikator, antara lain. keterampilan memberi penguatan dengan mimik dan gerakan badan, dengan cara mendekati, kegiatan menyenangkan, sentuhan, variasi, dan penguatan tidak penuh. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 April-19 April 2022. diketahui menggunakan penguatan bertujuan memberikan penghargaan kepada siswa melalui penguatan mimik gerakan badan. Guru R dan S memberikan penguatan untuk merespon tindakan yang dilakukan siswa. Mimik gerakan badan yang digunakan seperti “senyum, ancungkan jempol, tepuk tangan”. Hasil observasi diatas dapat diperkuat hasil wawancara dengan perwakilan kelas V yang menyatakan bahwa mereka pernah diberikan senyuman dan ancungan jempol karena berhasil menjawab pertanyaan dan mendapat nilai yang bagus (W/NC/LW/260422).

##### **3.1.1.2.1. Penguatan dengan Cara Mendekati**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 12 april 2022 ditemukan bahwa guru R memberikan soal kepada siswa dan mendekati siswa untuk mengecek pekerjaan siswa apakah siswa udah bisa mengerjakan soal yang dikasih oleh guru (O/R/LO/120422). Sedangkan pada tgl 14 April 2022 guru S memberikan tugas agama terkait perbuatan kebaikan apa aja yang telah dilakukan siswa selama bulan puasa dan guru S mendekati siswa untuk mengecek pekerjaan siswa (O/S/LO/140422). Hal ini diperkuat dengan pendapar siswa yang mengatakan bahwa ibu guru mendekati atau duduk disebelah saya pas lagi diskusi kak” (W/DA/LW/260422).

##### **3.1.1.2.2. Penguatan dengan Sentuhan**

Peneliti menemukan fakta dari hasil penelitian penguatan dengan sentuhan pada tanggal 6 april-18 april 2022, bahwa guru R dan guru S menggunakan penguatan sentuhan terhadap siswa berupa “menepuk pundak, berjabat tangan mengelus kepala” ketika siswa berhasil mengerjakan soal atau menyampaikan pendapat (O/RS/LO/140422). Pengamatan

peneliti, guru memberikan penguatan seperti “menepuk pundak, jabat tangan” siswa. Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan yang diberikan oleh perwakilan siswa kelas V yang mengatakan bahwa guru R dan guru S menggunakan sentuhan untuk memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal atau mengemukakan pendapat (W/DA/LW/260422).

#### **3.1.1.2.3. Penguatan dengan Kegiatan yang Menyenangkan**

Observasi pada pertemuan ke 1, 2, dan 4 pada tanggal 6 April- 11 April 2022 guru R memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab soal cerita yang dibacakan oleh guru dan siswa tersebut disuruh pulang duluan pada saat jam terakhir (O/R/LO/070422) sedangkan pada pertemu 6 pada tanggal 13 April 2022 guru S mengadakan praktek sholat berjamaah dimesjid, jika siswa kompak dalam melakukan praktek, maka akan mendapatkan nilai yang bagus (O/S/LO/130422). Hasil observasi diatas dapat diperkuat dengan pernyataan perwakilan siswa kelas V melalui wawancara yaitu NC yang menyatakan bahwa guru R dan guru S sering mengadakan kegiatan yang menyenangkan seperti pulang lebih cecepat, nyanyi, tepuk tangan atau membaca sholawat pada saat jam pembelajaran.

#### **3.1.1.2.4. Penguatan Tak Penuh**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 April – 19 April 2022, peneliti mengamati keterampilan penggunaan penguatan tak penuh. Peneliti mengamati bahwa guru R dan guru S menggunakan penguatan tidak penuh terhadap siswa yang tidak bisa menjawab secara maksimal atau menyampaikan pendapat tetapi belum sempurna (O/RS/LO/140422). Memberikan pujian atau penguata untuk siswa sesuai dengan keadaannya dan tidak berlebihan agar siswa tidak patah semangat tatapi bisa percaya diri untuk menyempurnakan lagi jawabannya. Hasil observasi diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kela V yang menyatakan bahwa Waktu itu saya kurang jelas saat mengerjakan soal matematika dan soal agama kak, dan ibu gurunya bilang, jawabanmu masih 75% dilihat lagi yah, dan terus semangat kata ibu guru R begitu, dan guru S nya bilang jawaban saya udah hampir benar semua, semoga minggu depan dapat nilai sempurna semangat, gitu kak” (W/NC/LW/260422).

### **3.1.2. Penerapan Cara Pemberian Penguatan**

#### **3.1.2.1. Penguatan Kepada Pribadi Tertentu**

Penguatan kepada pribadi tertentu merupakan penguatan yang ditunjukkan kepada siswa tertentu. Sub indikator dalam pengutan ini adalah menyebutkan nama dan memandang siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 April – 18 April 2022, pada saat guru R dan guru S selalu memberikan penguatan, guru selalu menyebut nama siswa (O/RS/LO/140422). Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru R dan guru S selalu menyebut nama dan memandang siswa setiap guru memberikan penguatan berupa pujian (W/DA/LW/260422).

### **3.1.2.2. Penguatan Kepada Kelompok**

Pemberian penguatan kepada kelompok dilakukan untuk merespon hal positif yang terjadi saat pembelajaran. Hasil penelitian pada tanggal 6 April-18 April 2022 diketahui bahwa guru R dan guru S melakukan kegiatan yang menyenangkan kepada murid saat pembelajaran. Observasi pertama pada tanggal 6 April 2022 peneliti mengamati guru R memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil melakukan presentasi kelompok depan kelas mengenai menjaga bumi kita (O/R/LO/060422). Observasi untuk guru S pada tanggal 14 April 2022. Peneliti melihat guru S memberikan pujian kepada sekelompok siswa yang berhasil melaksanakan praktek sholat berjamaah dengan tertib (O/S/LO/140422). Hasil observasi diperkuat dengan pernyataan siswa perwakilan kelas V yang menyatakan bahwa waktu itu kelompok saya dapat nilai bagus dalam mengambar tentang alam kak, dan ibunya bilang wah kelompok ini yang paling bagus gambarnya untuk tugas kelompok kali ini dan mendapat nilai paling tinggi” (W/NC/LW/260422).

### **3.1.2.3. Penguatan Dengan Cara Segera**

Penguatan ini dilakukan dengan secepat mungkin ketika ada tanggapan dari siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 April-18 April 2022 diketahui bahwa guru R dan guru S selalu memberikan respon berupa penguatan kepada siswa dengan sesegera mungkin. Guru langsung memberikan pujian untuk siswa karena berhasil menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan mendapatkan nilai yang bagus O/RS/LO/130422). Hasil observasi didukung oleh hasil wawancara dengan siswa bahwa guru R dan guru S selalu menerapkan pemberian penguatan dengan segera pada saat pembelajaran berlangsung (W/NC/LW/260422).

### **3.1.2.4. Variasi dalam Penggunaan Penguatan**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 April-18 April 2022 bahwa guru R dan Guru S menggunakan penguatan bervariasi ketika memberikan pujian kepada siswa. Guru melaksanakan keterampilan ini dengan mengabungkan dua penguatan yaitu verbal dan non-verbal secara bersamaan. Guru memberikan penguatan berupa pujian seperti bagus dan dibarengi oleh senyuman, guru R mendekati siswa atau sekelompok siswa agar mengecek pekerjaan siswa (O/R/LO/120422) dengan adanya penguatan dengan variasi ini maka siswa akan bertambah termotivasi untuk belajar. Guru S juga memberikan variasi bentuk pujian yang sungguh-sungguh dan relevan sesuai konteksnya agar siswa tidak bosan (O/S/LO/120422). Hasil observasi diperkuat oleh perwakilan dari murid kelas V, bahwa ibu bilang saya pintar dan kasih jempol atau tepuk tangan juga, begitu juga dengan guru agama kalau saya bisa mengungkapkan pendapat pasti dibilang pintar dan tepuk tangan” (W/NC/LW/260422).

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Keterampilan Penguatan Verbal**

Pada penguatan ini terbagi menjadi dua yaitu penguatan dengan kata-kata dan penguatan berupa kalimat. Berdasarkan wawancara pada tanggal 27 April 2022 dengan guru

R dan guru S didapatkan informasi bahwa guru R dan guru S menggunakan penguatan berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti kata “bagus, pintar, dan hebat” kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dan berani maju depan kelas untuk mengerjakan soal. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 6 april-18 april 2022 yang didapat oleh peneliti yang menunjukkan bahwa guru R dan guru S memberikan penguatan kepada siswa yang berani berpendapat dan mengerjakan soal matematika depan kelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Usman (2013) yang menjelaskan bahwa tanggapan yang diberikan oleh guru seperti pujian, dukungan serta pengakuan untuk memberikan penguatan atas prestasi siswa. Sejalan dengan pendapatnya Arifin (2012) yang menyatakan bahwa penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Berikutnya pada keterampilan memberi penguatan dengan kalimat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan fakta bahwa saat kegiatan pembelajaran guru R dan guru S sudah menerapkan penguatan dengan kalimat, hal ini dilakukan untuk merespon tingkah laku murid. Guru R memberikan pujian kepada kelompok karena berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, melakukan presentasi, dan menyampaikan pendapat, begitu juga dengan guru S memberikan penguatan berupa pujian kepada setiap siswa yang berhasil menjawab soal atau menyampaikan pendapatnya. Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara pada penelitian ini guru R dan guru S menyatakan bahwa “saya memuji siswa saat nilainya bagus seperti, pintar sekali, kamu pertahankan yah dan terus belajar lebih rajin lagi supaya nanti bisa menjadi orang baik dan sukses dimasa depan”. Guru juga mengatakan bahwa sering memberikan motivasi seperti semangat terus belajarnya karena kalian semua adalah calon orang hebat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru diatas dapat diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas V yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan pujian dari guru dikarenakan berhasil mendapatkan nilai bagus serta bisa menjawab soal matematika maupun soal agama yang diberikan oleh guru.

### **3.2.2. Keterampilan Penguatan Non-verbal**

Pada penguatan ini dibagi menjadi beberapa sub indikator, yaitu membahas keterampilan memberi penguatan dengan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan tidak penuh, penguatan pada kelompok, cara segera, dan variasi.

#### **3.2.2.1. Penguatan Mimik dan Gerakan Badan**

Berdasarkan wawancara tanggal 27 April 2022 dengan guru R dan guru S peneliti mendapatkan informasi bahwa guru R dan guru S menggunakan penguatan berupa mimik dan gerakan badan untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas tindakan dari perilakunya. Observasi pada tanggal 6 april-19 april 2022 yang didapat oleh peneliti yang menunjukkan bahwa guru R dan guru S memberikan penguatan kepada siswa untuk merespon tingkah laku siswa dengan gerakan mimik yang digunakan seperti “senyuman, cemberut, dan tertawa”. Penguatan melalui gerakan badan juga diberikan oleh guru untuk merespon siswa seperti “ancungan jempol, dan tepuk tangan” sedangkan untuk penguatan dengan cara mendekati guru melakukannya dengan cara berdiri disamping siswa dan duduk disamping siswa atau sekelompok siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penjelasan dari Zainal (2015) yang

menyatakan bahwa penguatan dengan cara mendekati adalah mendekatnya guru terhadap siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa, dan guru melakukannya dengan cara berdiri disamping siswa, duduk didekat siswa atau sekelompok siswa, berjalan disisi siswa.

### **3.2.2.2. Penguatan dengan Cara Sentuhan**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 april – 19 april 2022 peneliti melihat bahwa guru R dan guru S memberikan penguatan dengan sentuhan atau kontak langsung terhadap siswa. Guru melakukan penguatan ini kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapat, berani maju depan kelas, dan diberikan kepada siswa yang berada didekat guru, yang diberikan kepada siswa seperti mengelus rambut siswa. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa pada tanggal 27 April 2022 yang menyatakan bahwa guru R dan guru S selalu memberikan penguatan dengan sentuhan saat mereka dapat mengerjakan soal atau berpendapat saat jam pembelajaran.

Keterampilan penguatan dengan sentuhan dengan mengelus rambut siswa atau berjabat tangan saat siswa bisa mengerjakan tugas, hal ini dilakukan untuk meningkatkan memotivasi belajar dan siswa bisa lebih ngerasa kalau mereka sangat diperhatikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Zainal (2015) yang menyatakan bahwa penguatan dapat dilakukan dengan memberikan pujian seperti mengelus rambut siswa, menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa, serta menepuk Pundak atau bahu siswa. Penguatan ini perlu mempertimbangkan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang budaya setempat agar tidak terjadi kesalahpahaman.

### **3.2.3. Penguatan dengan Kegiatan yang Menyenangkan**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 April – 14 April 2022 peneliti melihat bahwa guru R dan guru S memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan kepada siswa dengan kegiatan yang disenangi oleh semua siswa seperti pada saat peneliti melakukan observasi pada pertemuan ke 1, 2, dan 4 guru R memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab soal cerita yang dibacakan oleh guru dan siswa tersebut disuruh pulang duluan pada saat jam terakhir, pada pertemuan ke-3 guru menyuruh siswa untuk untuk mnjelaskan hasil kerja kelompok depan kelas dan jika mendapatkan nilai bagus, siswa akan mendapatkan nilai yang bagus, dan pada pertemuan 6 dan 7 guru S mengadakan praktek sholat berjamaah dimesjid dan jika siswa kompak dalam melakukan praktek siswa akan mendapatkan nilai yang bagus. Guru R juga menyuruh siswa untuk bernyanyi agar suasana kelas tidak bosan atau tepuk tangan khas kelas V, begitu juga dengan guru S menyuruh siswa untuk sholat Bersama agar pembelajaran semangat dan puasanya lancar. Hasil observasi pada peneliti ini dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas V pada tanggal 26 April 2022 yang menyatakan bahwa guru R dan guru S selalu mengadakan kegiatan yang menyenangkan seperti membaca cerita, membuat poster, tepuk tangan ceriah, praktek sholat.

#### **3.2.4. Penguatan Tidak Penuh**

Berdasarkan hasil observasi observasi pada tanggal 6 April – 14 April 2022 peneliti melihat bahwa guru R dan guru S memberikan penguatan tidak penuh kepada siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan lengkap atau siswa mengungkapkan pendapat yang kurang tepat. Penguatan ini diterapkan oleh guru R dan guru S dengan cara mengalihkan pertanyaan kepada siswa atau kepada siswa lainnya dengan cara mengalihkan pertanyaan untuk menyempurnakan jawaban atau pendapat siswa. Memberikan pujian terhadap siswa sesuai dengan kondisi agar tidak berlebihan dan siswa tidak patah semangat. Usman (2013) menyatakan penguatan tidak penuh diterapkan ketika siswa hanya memberikan jawaban sebagiannya saja yang benar, dan guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa sehingga siswa mengetahui bahwa jawabannya kurang sempurna dan siswa bisa untuk menyempurnakan lagi jawabannya. Hasil observasi juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V yang menyatakan bahwa guru R dan guru S memberikan mereka penguatan tidak penuh saat mereka tidak dapat menjawab pertanyaan secara lengkap, dan walaupun pertanyaan siswa tidak lengkap guru tetap memberikan penguatan agar siswa tetap semangat pembelajaran.

#### **3.2.5. Penguatan kepada Pribadi Tertentu**

Hasil observasi pada tanggal 6 April – 18 April 2022 peneliti menemukan bahwa guru menerapkan penguatan pada pribadi tertentu, guru R dan guru S selalu menyebut siswa yang diberikan penguatan yang berupa pujian sambil memandang siswa yang lagi diberikan penguatan. Guru bisanya memanggil dan menyebut nama siswa yang berani mengangkat tangan, menyampaikan pendapatnya, dan bisa menjawab soal dari guru dengan benar. Sejalan dengan Marno (2014) yang menjelaskan bahwa penguatan pada pribadi tertentu merupakan penguatan yang harus jelas ditunjukkan kepada siswa tertentu. misalnya pandangan guru harus tegas diarahkan kepada siswa yang memperoleh penguatan. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditunjukkan kepada siswa dan diusahakan menyebut namanya serta memandang kepalanya

#### **3.2.6. Penguatan kepada Kelompok Tertentu**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 april-19 april 2022 peneliti melihat bahwa guru R dan guru S melaksanakan penguatan pada kelompok tertentu. Guru memberikan tanggapan berupa pujian seperti, tepuk tangan, dengan cara duduk disamping siswa dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan Marno (2014) yang mengatakan bahwa penguatan kepada kelompok siswa, misalnya jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Begitu juga hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V pada tanggal 26 April 2022 yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan penguatan berupa ancungan jempol, tepuk tangan saat siswa atau sekelompok siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian penguatan kepada kelompok dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan guru sedang memberikan penguatan kepada sekelompok siswa.

### 3.2.7. Penguatan dengan Cara Segera

Hasil observasi pada tanggal 6 april-19 april 2022 peneliti melihat bahwa guru R dan guru S menerapkan penguatan dengan cara segera. Memberikan penguatan terhadap tingkah laku siswa saat pembelajaran, yang dimana guru langsung memberi pujian pada siswa atau sekelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru atau menyampaikan pendapatnya dengan benar. Hasil observasi diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara perwakilan siswa kelas V pada tanggal 26 April 2022. Siswa menyatakan bahwa guru R dan guru S langsung memberikan penguatan saat mereka berhasil mengerjakan tugas dan bisa menjawab pertanyaan. Maka dari itu penguatan ini dilakukan sesegera mungkin setelah muncul tanggapan dari siswa yang diharapkan oleh guru. Penjelasan penguatan diatas sejalan dengan Marno (2014) yang mengatakan bahwa penguatan dengan cara segera dapat meningkatkan siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

### 3.2.8. Penguatan dengan Variasi

Hasil observasi pada tanggal 6 april-18 april 2022 peneliti melihat bahwa guru R dan guru S memberikan penguatan dengan variasi setiap pada pembelajaran. Penguatan ini guru memvariasikan penguatan verbal dan penguatan non-verbal secara bersamaan. Sejalan dengan yang disampaikan Damardi (2014) Menjelaskan bahwa pemberian penguatan dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal. Maka dari itu guru memberikan penguatan dengan cara memvariasikan berupa pujian kata bagus sembari tersenyum, tepuk tangan, dan ancungan jempol pada siswa atau sekelompok siswa yang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan, guru juga langsung mendakti siswa atau sekelompok siswa yang mengerjakan tugas dan mengecek hasil pekerjaannya.

Menurut Marno (2014) yang mengatakan bahwa guru memberikan penguatan variasi untuk gaya mengajar dengan perubahan tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran. Serta bisa dibuktikan dengan ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dalam kelas. Siswa tidak bisa dipaksa terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti dalam mengikuti pelajaran, apalagi guru saat mengajar tidak menggunakan variasi alias monoton sehingga membuat siswa kurang perhatian, mengantuk dan mengalami kebosanan, maka dari itu guru harus pandai dalam membeikan atau mengadakan variasi untuk mendorong siswa agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan menurut para ahli diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V pada tanggal 26 April 2022 yang menyatakan bahwa guru R dan guru S selalu memvariasikan dalam pemberian penguatan salah satunya siswa bisa mengerjakan soal depan kelas, guru langsung bilang pintar sembari kasih jempol atau tepuk tangan kepada siswa.

## 4. Simpulan

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain. Keterampilan memberi penguatan verbal di SDN Kotalama 2 dalam pembelajaran sudah terlaksanakan. Keterampilan memberi penguatan dilaksanakan dengan cara memberikan pujian kepada siswa menggunakan kata-kata atau kalimat seperti kata "bagus, pintar, anak rajin, dan hebat". penguatan ini diberikan kepada siswa yang berhasil

menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai bagus pada saat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Keterampilan memberi penguatan non-verbal di SDN Kotalama 2 dalam pembelajaran sudah sepenuhnya dilaksanakan. Keterampilan memberi penguatan non-verbal dilakukan memberikan penguatan seperti pujian dengan sentuhan atau mimik dan gerakan badan, tak penuh, kegiatan yang menyenangkan, kelompok tertentu dan lainnya. Penguatan dengan sentuhan dilakukan oleh guru dengan cara menepuk Pundak siswa, berjabat tangan, ancungan jempol, dan memberikan sebuah tepuk tangan kepada siswa. Penguatan dengan cara mendekati dilakukan oleh guru dengan cara mendekati siswa serta berdiri dan duduk disamping siswa atau sekelompok siswa yang sedang mengerjakan tugas sedangkan untuk penguatan tak penuh, guru sering menerapkannya pada saat ada siswa yang kurang sempurna memberikan jawaban atau pendapatnya. Penggunaan keterampilan penguatan ini dapat dilakukan guru kepada siswa atau kelompok siswa sehingga guru juga dapat memvariasikan pemberian penguatan.

### Daftar Rujukan

- Marno. (2015). *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Moleong. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda
- Mulyati, N. W. (2019). Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Semester Genap Smp Negeri 2 Banyuwangi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 8(1).
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran berbasis computer mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Mahanani, P., & Muchtar, M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Menggunakan Model Inkuiri dan Project Based Learning (PjBl) pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 43-49.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Edisi Revisi*. Bndung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta Cv
- Santora, I. D. (2022). *Pengaruh Penguatan Verbal Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.